

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Lansia

###### a. Definisi

Lanjut usia adalah seseorang dengan usia yang mencapai angka 60 tahun keatas. Semakin umur seseorang bertambah, maka masalah kesehatan yang timbul juga semakin meningkat antara lain permasalahan fisik, psikologis, ekonomi, sosial dan spiritual (Kemenkes, 2016).

Menua pada manusia adalah suatu hal yang normal yang berarti seseorang telah melewati tahap kehidupan dari *neonates, toddler, pra school, school*, dewasa dan lansia. Tahap ini di mulai baik secara biologis maupun psikologis (Pratiwi 2017).

###### b. Klasifikasi Lansia

Klasifikasi lansia WHO (2015) terbagi menjadi 3 yaitu :

- 1) Elderly (60-74 tahun)
- 2) Old (75-90 tahun)
- 3) Very old (>90 tahun)

###### c. Jenis-jenis lansia

Tipe-tipe lansia yang bergantung pada pengalaman hidup, karakter, lingkungan, kondisi fisik, mental, sosial dan ekonominya (Maryam dkk, 2008 dalam Sumedi, 2016) tipe tersebut sebagai berikut :

### 1) Arif Bijaksana

Tipe ini adalah kondisi lansia dimana mampu untuk menyesuaikan dirinya terhadap perkembangan zaman, memiliki kesibukan, bersikap ramah, rendah hati, sejahtera, dermawan, dapat menjadi panutan.

### 2) Mandiri

Tipe ini adalah kondisi lansia dimana mampu untuk melakukan kegiatan yang baru, selektif dalam mencari pekerjaan, dapat bergaul dengan baik dengan orang lain.

### 3) Tidak puas

Tipe ini adalah kondisi dimana lansia menjadi mudah marah, tidak sabar, mudah sekali tersinggung, sangat suka mengkritik, sulit dilayani, dan banyak menuntut.

### 4) Pasrah

Tipe ini adalah kondisi dimana lansia telah berserah diri untuk menerima segala kondisi yang dialaminya, rajin melakukan pendekatan spiritual, dan mau melakukan pekerjaan apa saja.

### 5) Bingung

Tipe ini adalah kondisi dimana lansia mudah sekali terkejut, lansia takut akan kematian dan kehilangan, lansia menaruh diri, menyesal dan pasif.

## **2. Posyandu Lansia**

### **a. Pengertian posyandu**

Posyandu lansia merupakan salah satu program yang diadakan oleh pemerintah untuk pelayanan kesehatan kepada lansia melalui program yang ada di Puskesmas dengan melibatkan semua pihak yaitu dari pemerintah, lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial (Sunaryo, dkk., 2015)

Posyandu lansia merupakan suatu bentuk pelayanan yang ditujukan untuk lanjut usia yang berada diwilayah tertentu yang sudah disepakati yang pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat, lintas sector, organisasi sosial, dan swasta yang memperhatikan upaya promotif dan preventif tetapi tidak mengesampingkan kuratif dan rehabilitatif (Permenkes, 2015).

#### **b. Tujuan Pembentukan**

Dalam pembentukan Posyandu Lansia diharapkan mendapatkan tujuan yaitu :

- 1) Untuk meningkatkan kesadaran kepada lansia tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan
- 2) Untuk membina kesehatan lansia secara mandiri
- 3) Untuk meningkatkan mutu kesehatan lansia
- 4) Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan lansia (Isnawati, 2010, dikutip dalam Octaviani, 2012)

#### **c. Kegiatan Posyandu Lansia**

Kegiatan Posyandu Lansia adalah upaya-upaya dalam peningkatan dan perbaikan kesehatan lansia Menurut (Permenkes, 2015) yaitu :

1) Promotif

Adalah suatu upaya untuk meningkatkan kesehatan pada lansia, contohnya: penyuluhan perilaku hidup sehat, gizi usia lanjut dalam meningkatkan kesehatan jasmani

2) Preventif

Adalah suatu upaya untuk mencegah suatu penyakit dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) Lansia.

3) Kuratif

Adalah suatu upaya untuk mengobati suatu penyakit yang diderita lansia.

4) Rehabilitatif

Adalah suatu upaya untuk mengembalikan kepercayaan diri pada lansia

**d. Mekanisme Pelayanan**

Menurut (Permenkes, 2015) mekanisme Pelayanan Posyandu Lansia dibagi menjadi 5 yaitu :

1) Meja 1 : pendaftaran.

2) Meja 2 : pencatatan kegiatan sehari-hari, penimbangan BB dan pengukuran TB.

3) Meja 3 : pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan status.

4) Meja 4 : pemeriksaan air seni dan kadar darah (laboratorium sederhana).

5) Meja 5 : pemberian penyuluhan dan konseling.

#### **e. Kendala Pelaksanaan Posyandu Lansia**

Menurut (Sunaryo dkk, 2015) beberapa kendala yang dihadapi Lansia antara lain :

- 1) Pengetahuan yang dimiliki lansia terkait pemanfaatan posyandu.
- 2) Posyandu yang jaraknya jauh dari rumah lansia.
- 3) Kurangnya Dukungan Keluarga terhadap Lansia dalam mengundang serta mengantar ke pelayanan Posyandu Lansia.
- 4) Sikap yang baik terhadap Petugas Pelayana Kesehatan atau Kader yang ada

#### **3. Kunjungan lansia**

Kunjungan adalah suatu bentuk kegiatan ke sebuah tempat dengan tujuan tertentu. Sedangkan kunjungan lansia adalah suatu perilaku yang ditunjukan lansia pergi ke Posyandu lansia untuk mendapatkan Pelayanan Kesehatan (Hasan, dkk, 2005 dalam Besse 2014).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia (Sunaryo, 2016) adalah :

- a. Pengetahuan yang rendah tentang manfaat Posyandu dengan menghadiri kegiatan Posyandu Lansia akan meningkatkan pemngtahuan akan pemanfaatan dari Posyandu Lansia, Lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang dialaminya. Dengan pengetahuan ini maka menjadi dasar

pembentukan sikap dan minat serta motivasi Lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu lansia.

b. Jarak rumah dengan lokasi Posyandu yang jauh.

Kemudahan dalam menjangkau lokasi posyandu ini berhubungan dengan faktor keamanan atau keselamatan bagi lansia. Jika lansia merasa aman maka mereka akan mudah untuk menjangkau lokasi tanpa harus menimbulkan masalah yang serius, maka hal tersebut dapat mendorong minat serta motivasi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia.

c. Kurangnya Dukungan Keluarga.

Dukungan keluarga sangat berperan untuk mendorong minat lansia untuk pergi ke pusat Pelayanan dan Posyandu lansia. Keluarga dapat berperan penting dengan mengantar dan mendampingi lansia, mengingatkan akan jadwal kegiatan Posyandu lansia, dan member motivasi kepada Lansia.

d. Sikap yang kurang baik terhadap Petugas

Dengan sikap yang baik yang ditujukan terhadap Petugas akan berpengaruh terhadap kehadiran lansia ke Posyandu Lansia. Hal ini dapat dipahami karena sikap adalah suatu cerminan kesiapan untuk berinteraksi terhadap suatu objek.

#### **4. Dukungan keluarga**

Dukungan keluarga merupakan dukungan emosional dimana bisa didapatkan dari orang-orang terdekat seperti teman, anggota keluarga, bahkan dari pemberi perawatan kesehatan yang

membantu untuk menyelesaikan masalah yang timbul. Orang yang diberikan dukungan emosional dan fungsional terbukti lebih sehat dari pada orang yang tidak diberikan dukungan. Dukungan keluarga memeberikan rasa percaya diri dan menumbuhkan pemikiran yang positif (Kresnawati & Karinah, 2010).

Aktivitas lansia 85% hampir mereka lakukan dirumah, dalam lingkungan keluarga. Dengan kondisi lansia yang memiliki kecacatan tidak mudah bagi mereka untuk mengubah cara hidup dan menerima kondisinya. Sehingga dengan adanya dukungan positif dari keluarga sangat bermanfaat untuk mendorong semangat untuk lansia (Permenkes, 2015) Bentuk dukungan keluarga dapat dibedakan menjadi beberapa jenis (Marlyn, 1998 dalam Anyo, 2015) yaitu :

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional adalah dukungan yang ditujukan dengan memperlihatkan empati dan perhatian terhadap seseorang, yang diharapkan seseorang tersebut akan merasa disayangi, diperhatikan serta dicintai. Dukungan ini seperti perhatian dan kasih sayang serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan merupakan dukungan yang dilakukan dengan member suatu pernyataan seperti setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan, dan tindakan orang lain.

Dukungan ini berisi tentang mengevaluasi diri dan perbandingan sosial.

c. Dukungan materi

Dukungan materi adalah dukungan yang diberikan secara langsung seperti dukungan berbentuk financial atau bantuan dalam melakukan tugas tertentu.

d. Dukungan informasi

Dukungan informasi adalah dukungan yang berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang cara untuk menyelesaikan masalah yang ada. Aspek dukungan ini adalah bentuk nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi.

## **5. Pelayanan tenaga kesehatan**

Pada hakekatnya petugas kesehatan berfungsi sebagai pemberi promosi kesehatan dan berusaha untuk menyampaikan pesan terkait kesehatan kepada individu, kelompok, maupun masyarakat. Sehingga, individu, kelompok, dan masyarakat dapat meningkatkan derajat kesehatannya melalui pengetahuan yang diberikan petugas kesehatan. Dengan fungsi petugas kesehatan ini maka diharapkan Lansia memiliki pengetahuan sehingga memiliki keinginan yang tinggi untuk pergi ke pelayanan kesehatan yaitu posyandu lansia. (Nugraha, 2016)

## **B. Penelitian terkait**

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang terkait :

1. Sulistio Rini (2017) dengan judul “ Hubungan dukungan keluarga



dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di dusun kronggahan gamping kabupaten sleman ". Penelitian ini menggunakan metode survey *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling* kemudian dengan teknik *purposive sampling* berjumlah 144 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji analisa data penelitian ini menggunakan statistic *Chi square*.

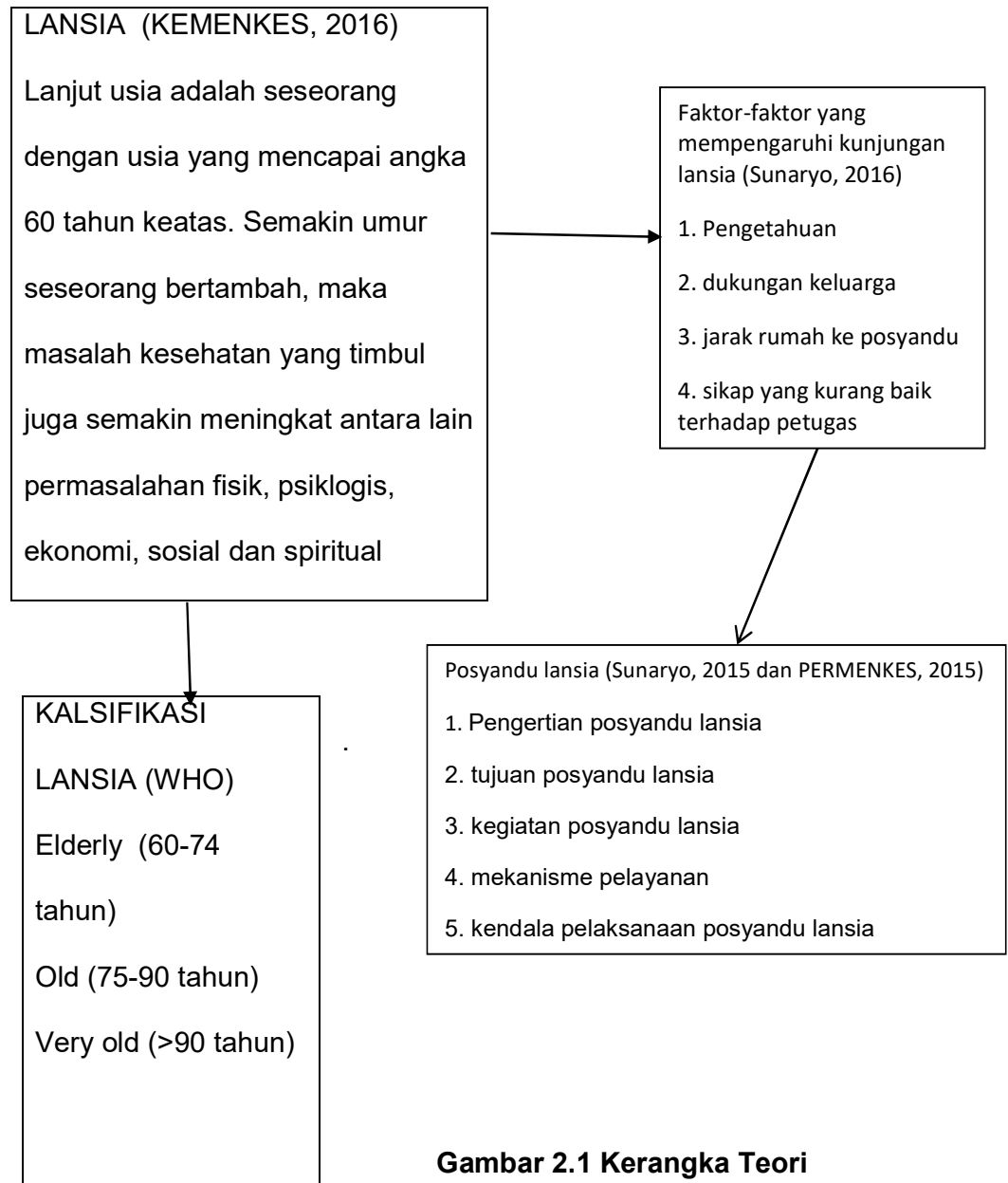
2. Juni Sofiana,dkk (2018) dengan judul "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Semali Sempor Kebumen". Penelitian ini menggunakan teknik *kuantitatif*. Penelitian ini bersifat *deskriptif* dengan metode *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel 327 responden. Uji analisa data penelitian ini menggunakan statistic *Chi square*. .
3. Cahyani Erni (2018) dengan judul "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Kunjungan Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Sondokan Purwosari Surakarta". Desain penelitian ini menggunakan *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Lansia Desa Sondokan, Laweyan, Surakarta. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Sample* dengan jumlah sampel sebanyak 86 responden.
4. Melita (2017) dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia ke Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bintara Kota Bekasi". Penelitian ini

menggunakan metode penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *Cross Sectional* dan pendekatan *kualitatif*. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden. Penelitian dilakukan di Posbindu Lansia wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Bintara tahun 2017.

5. Winda Triani (2015) dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Peran Petugas Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Koni Tahun 2015”. Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 93 responden. Uji statistik yang digunakan penelitian ini adalah *chi square*.
6. Asriani Pitayanti (2017) dengan judul “Sikap Lansia dan Pelayanan Petugas Kesehatan Terhadap Kunjungan di Posyandu Lansia Wilayah PKM Patihan”. Penelitian ini menggunakan desain *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden. Penelitian ini dilakukan di posyandu lansia wilayah kerja puskesmas patihan. Analisis uji statistik penelitian ini menggunakan *regresi logistic*.

### **C. Kerangka teori**

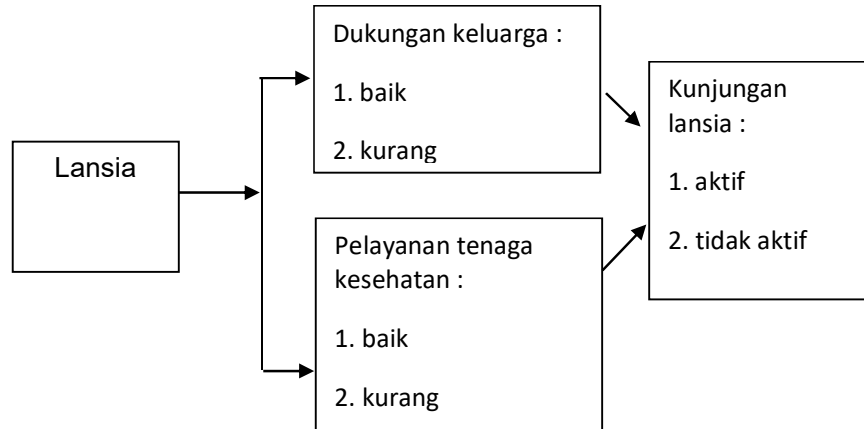
Kerangka teori adalah visualisasi hubungan antara berbagai variabel untuk menjelaskan sebuah fenomena (Wibowo, 2014)



**Gambar 2.1 Kerangka Teori**

**D. Kerangka konsep**

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya (Notoadmojo, 2010).



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep**

### **E. Hipotesis penelitian**

Hipotesis adalah suatu statemen sementara yang diduga atau hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji secara empiris. (Notoatmojo, 2010).

1.  $H(a)$  = Ada hubungan antara Dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia

$H(0)$  = Tidak ada hubungan antara Dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia

2.  $H(a)$  = Ada hubungan antara pelayanan tenaga kesehatan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia

$H(0)$  = Tidak ada hubungan antara pelayanan tenaga kesehatan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia